

Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

Learning Quality Management in SMAN 1 Wonomulyo

Novia*, Faridah Ohan², Muhammad Ardiansyah³

¹Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Administarsi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: noviamanggagas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang komponen utama manajemen mutu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru perwakilan rumpun keilmuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo meliputi: (1) Perencanaan pembelajaran, dengan melakukan penyusunan program kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, mengikut sertakan guru dalam kegiatan MGMP serta melakukan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dituangkan dalam RPP dan silabus.(2) Pelaksanaan pembelajaran, adanya kegiatan rapat yang dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, pengadaan workshop, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah.(3) Evaluasi pembelajaran, menyediakan fasilitas sarana prasarana dan mengontrol pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui supervisi. (4) faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Faktor penghambatnya meliputi fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Pembelajaran

Abstract

This study examines the main components of quality management which include planning, implementation, evaluation as well as supporting factors and inhibitory factors in the achievement of learning quality management at SMA Negeri 1 Wonomulyo. The purpose of this research is to know the planning, implementation, evaluation, and supporting factors and inhibitions in the achievement of learning quality management at SMA Negeri 1 Wonomulyo. This research approach is qualitative with a type of descriptive approach. The data sources in this study are principals and teachers representing scientific groups. Data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results showed that the quality management of learning at SMA Negeri 1 Wonomulyo includes: (1) Learning planning, by preparing a work program implemented at the beginning of the learning year, including teachers in MGMP activities as well as fostering the preparation of learning devices as outlined in the RPP and syllabus. (2) The implementation of learning, the existence of meeting activities conducted at the beginning of the semester discussing matters related to the learning process and at the end of the semester discussing everything in the learning process, procurement of workshops, providing supporting facilities, and giving flexibility to teachers in the use of learning methods that are inseparable from direct supervision conducted by the principal. (3) Evaluation of learning, providing infrastructure facilities, and controlling the implementation of learning evaluation through supervision. (4) Supporting factors include support from the principal, involving teachers in training activities, and facilitating educators of infrastructure facilities. The inhibitory factors include inadequate infrastructure facilities, limited human resources, and the presence of students in following the learning process.

Keywords: Management, Quality, Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kualitas hidup manusia. Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan indonesia. Terkait dengan hal diatas untuk menghasilkan out put yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Rendahnya mutu pendidikan inilah yang menjadi penyebab terhambatnya penyediaan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan tujuan pendidikan di indonesia, rendahnya mutu pendidikan ini disebabkan oleh kualitas tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang kurang profesional dan kompetensi, sarana dan prasarana sebagai alat penunjang yang kurang lengkap dan memadai, serta lingkungan yang kurang mendukung yang menyebabkan rendahnya prestasi para peserta didik.

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu dibidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan. Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap

keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.

Konteks dunia pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali siswa, dan stakeholder dipandang dari kaca mata manajemen mutu terpadu adalah peserta didik yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan, dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan sebuah masalah mutu pendidikan maka tidak terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu, masukan, proses dan lulusan.

Untuk merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada disekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevannya mutu yang dikembangkan suatu sekolah dengan realitis pendidikan dipeserta didik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, (Muljono, 2006) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu :

1. Kesuaian yaitu antar karakteristik antara peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru.
2. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektivitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.

4. Efisiensi kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh.
5. Produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta.

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk memakai : metode, media, dan strategi dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya mutu pendidikan. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa sekolah dikatakan bermutu dilihat dari lingkungan sekolah yang aman dan tertib, sekolah memiliki tujuan dan target mutu yang ingin dicapai, sekolah memiliki staff sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan iptek dan adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif serta pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan atau perbaikan mutu pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Manajemen

Kata "Manajemen" berasal dari bahasa latin yaitu kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata manus dan agere digabungkan menjadi managere yang artinya menanganai. Kata managere diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu to manage, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu managemen. Selanjutnya kata managemen diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengolaan. Kata pengolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia (Mohammad Mustar, 2015)

Menurut (Hasibuan, 2008) memberikan pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Sedangkan menurut (Terry, George R, 2000) menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2.2. Konsep Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, atau sebagainya). Adapun mutu yang dipandang relative sebagai mutu yang melekat pada suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam defines relati ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan ia mahal atau eksklusif, melainkan kerana ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar (Kamus Besar Indonesia, 1999).

Sedangkan Menurut (Edward, 2006) menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen. (Hadis Abdul, 2014) menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah conformance to reqmement, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nilai cacat, kesempurnaan dan kesesuaian.

Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (UUD No. 20 Tahun 2003). Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komuni kasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi,

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya (Dadang Suhardan, 2010). Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas

ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa dalam belajar agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu

2.3. Komponen Manajemen Mutu

Menurut Permendiknas (UUD No. 41 Tahun 2007) Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kemampuan guru. Depdiknas menjelaskan 3 komponen manajemen mutu, meliputi :

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Mutu Pembelajaran

Setiap sekolah mempunyai tujuan tersendiri dalam upaya pencapaian mutu pendidikan dalam rangka menuju kearah pencapaian mutu tersebut,

diperlukan berbagai perlengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah system yang akan digunakan dalam sebuah lembaga sekolah tersebut, apabila kita sudah memiliki system yang baik, maka semuanya akan dapat diberdayakan fungsinya masing-masing kelengkapan sekolahnya.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan(Djamarah, 2000).

Faktor utama peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Sudarmin Danim, 2007) mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah
- b. Kurikulum
- c. Manajemen pendidikan
- d. Sarana prasarana
- e. Sumber daya manusia

Sedangkan Faktor Penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu :

- a. Faktor sarana prasarana
- b. Tenaga pendidik
- c. Peserta didik

2.5. Upaya Pencapaian Mutu Pendidikan

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah memerlukan titik berangkat dari pola pemikiran yang memandang sekolah sebagai suatu sistem. Sekolah terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan, membutuhkan dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Bounds yang dikutip oleh (E. Mulyasa, 2003) mengeluarkan pendapat bahwa "Manajemen mutu terpadu adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan (customers) pada biaya sesungguhnya secara berkelanjutan terus menerus".

Pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila seorang pemimpin kepala sekolah dalam mengelola pendidikannya dapat melakukan upaya-upaya secara maksimal. Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh pemimpin dan tenaga pendidik berdampak pada

peningkatan mutu, yaitu menghasilkan prestasi yang merata, bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya (sesuai dengan keinginan dan harapan yang ditetapkan dalam visi) yang mampu bersaing di dunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat/stakeholder.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan beberapa hal yang dilakukan diantaranya yaitu:

- 1) Kemampuan tenaga pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran
- 2) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
- 3) Sarana Prasarana

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Pendekatan yang mengungkapkan kejadian yang ada di lokasi penelitian secara menyeluruh melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci untuk mencari makna (Moleong, 2018).

Sehingga diharapkan dari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber, diharapkan mendapat data dan informasi yang mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, yang mana dalam penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo.

3.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data-data atau informasi. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengungkap fakta untuk mendeskripsikan melalui pengumpulan data. Peneliti tidak melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti, tetapi statusnya hanya sebagai peneliti yang menyiapkan pedoman wawancara (Moleong, 2007). Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

3.3. Analisis Data

Adapun data yang telah ditemukan dilapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dari Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992) yang terdiri dari :

- a. Tahap pengumpulan data (collection)
- b. Tahap reduksi data
- c. Tahap penyajian data (display data)
- d. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

A. Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

Manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang difokuskan pada pencapaian standart pembelajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian melibatkan tiga komponen manajemen mutu dalam upaya meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo, sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Adapun beberapa program perencanaan pengendalian mutu yang dilaksanakan untuk meningkatkan manajemen mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut :

1) Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Setiap sekolah tentunya memiliki rencana yang sudah ditetapkan oleh masing-masing instansi untuk mengendalikan mutu pendidik, melalui program-program yang disusun sebelumnya. Penyusunan pengendalian dalam hal ini sangat penting dalam setiap instansi pendidikan, karena dengan dikendalikannya mutu sekolah sehingga akan dapat dilihat dimana kelebihan dan kekurangan pengendalian mutu disekolah yang tentunya tidak lepas dari perencanaan. Adapun perencanaan pengendalian mutu pendidik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Wonomulyo direncanakan pada awal tahun yaitu melalui penyusunan perangkat pembelajaran. bahwa dalam perencanaan pengendalian mutu yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan adanya penyusunan program-program tahunan yang dilakukan yang memuat penyusunan RKS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) serta adanya

perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru atau biasa disebut RPP, silabus, dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran hal tersebut telah termuat dalam program-program tahunan yang telah di susun oleh pihak sekolah sebelumnya.

2) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP adalah suatu wadah atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran, serta pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP yaitu mengembangkan atau merancang bahan ajar. Pengendalian mutu yang dilakukan oleh sekolah telah termuat dalam penyusunan program empat tahun dimana sekolah memfasilitasi sumber daya manusia sehingga tenaga pendidik dapat mengembangkan inovasi-inovasi yang dia miliki. Melalui kegiatan MGMP sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas tenaga pendidik yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi tenaga pendidik.

3) Pengadaan fasilitas sarana prasarana

Dengan adanya pengadaan sarana prasarana merupakan salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu di sekolah sehingga dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Dimana sekolah memfasilitasi berupa alat peraga dan alat pelajaran lainnya sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa mampu memahami secara mudah materi yang disampaikan guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran dalam hal pelaksanaan penjaminan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo yaitu :

1) Supervisi Pengajaran Kelas

Supervisi pengajaran adalah proses pemberian bantuan kepada guru dengan jalan memberikan dorongan, rangsangan atau bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pengajaran. Dalam pelaksanaan manajemen mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo kepala sekolah melakukan supervisi

secara berkala. terutama dalam kedisiplinan tenaga pendidik dimana tenaga pendidik baik ASN maupun tenaga honorer diwajibkan mengajar sebelum pukul 07:30. Hal tersebut merupakan bentuk nyata pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal mendisiplinkan guru-guru yang sering telat melakukan proses pembelajaran serta kepala sekolah mensupervisi penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. sehingga dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2) Memfasilitasi Sarana Media Pembelajaran

Media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk kelancaran pembelajaran. Menggunakan media akan membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru memang harus kreatif menggunakan media pembelajaran. Upaya peningkatan penjaminan mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo berupa memfasilitasi berbagai sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran seperti, penyediaan jaringan Wi-Fi, alat-alat ATK, serta lab laboratorium yang telah di sediakan pada saat pembelajaran luring di laksanakan. Sedangkan pada proses pembelajaran daring tenaga pendidik menggunakan beberapa aplikasi berupa grup whatsapp, google classroom, pada saat pembelajaran pelaksanaan daring berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan standar proses pembelajaran yang berhubungan erat dengan standar-standar lainnya yang diatur dalam PP No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang meliputi standar sarana prasarana.

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pengajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dalam hal pelaksanaan pembelajaran memberikan kebebasan kepada guru – guru untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi di sesuaikan dengan kondisi saat ini di masa pandemic. Dimana keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar. Guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode pembelajaran agar siswa tidak gampang merasa bosan menerima materi pelajaran di masa pandemic saat ini. Bahwa metode yang digunakan oleh tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Wonomulyo sejauh ini masih menggunakan metode *basic learning* , metode ceramah, metode diskusi,

inquiry discovery yang diterapkan dalam proses pengajaran atau proses belajar mengajar melalui daring.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran, dalam upaya meningkatkan kompetensi tenaga pendidik kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo melakukan supervisi untuk melihat sejauh mana kemampuan guru dalam proses pembelajaran bentuk pembinaan yang lainnya berupa mendisiplinkan tenaga pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan kepala sekolah melakukan rapat rutin setiap 2 kali seminggu untuk menindak lanjuti factor –faktor apa saja atau kendala apa saja yang di rasakan oleh guru selama proses pembelajaran.

4. Faktor pendukung dan Penghambat

Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Dengan adanya dukungan kepala sekolah tentu akan menunjang kelancaran dalam pencapaian manajemen mutu pendidikan disekolah. Dimana kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor sehingga kemampuan pendidik dalam membimbing pertumbuhan peserta didiknya dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Serta kepala sekolah mengikutsertakan tenaga pendidik dalam kegiatan MGMP, workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi.

2) Mengikut sertakan guru dalam diklat

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wonomulyo yaitu memfasilitasi guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan diklat yang berhubungan dengan mata pelajaran tenaga pendidik baik secara daring maupun secara luring. Kemudian bentuk pembinaan lainnya yaitu berupa kedisiplinan guru-guru dalam mengajar di buktikan bahwa guru-guru wajib datang ke sekolah sebelum pukul 07:30 baik guru ASN maupun guru honorer serta pembinaan lainnya yang dilakukan oleh kepala sekolah terlihat dari rapat yang diadakan oleh kepala sekolah 2 kali seminggu untuk menindaklanjuti factor –faktor apa saja atau kendala apa saja yang di rasakan oleh guru selama proses pembelajaran.

3) Memfasilitasi tenaga pendidik pada sarana prasarana

Ketersediaan fasilitas laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium computer yang telah memadai untuk menunjang pencapaian mutu pembelajaran di sekolah kemudian SMA Negeri 1 Wonomulyo sedang mengikuti program Adiwiyata serta tanaman toga dari kedua program ini merupakan wujud nyata program yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran biologi.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor sarana prasarana

Selain dapat menjadi faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat kelancaran dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran. Karena, ketika sarana dan prasarananya tidak memadai atau kurang jumlahnya maka akan menghambat guru dalam memanfaatkan ilmu yang dimiliki sehingga kemudian akan berdampak pula kepada proses pembelajaran sehingga akan terkendala dalam ketercapaian tujuan pendidikan.

2) Faktor tenaga pendidik

Ketidak sesuaian latar akademik dengan mata pelajaran yang diampu guru menjadi sebuah sorotan yang harus dikendalikan oleh setiap instansi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengendalikan mutu guru yang memang masih di bawah kendali, dalam arti belum memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk pendidik demi mencapai mutu yang diharapkan oleh setiap pelanggan pendidikan. SMA Negeri 1 Wonomulyo memiliki guru sebanyak 52 guru, 70% guru mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang akademik, dan 30% guru yang belum sesuai dengan latar belakang akademik.

3) Faktor Peserta didik

Ketidakhadiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran dimana,masih terdapat siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tekendala oleh jaringan maupun tidak memiliki akses untuk mengikuti kegiatan atau proses pembelajaran serta siswa yang mengikuti pembelajaran sekitar 30% dibanding dengan yang mengikuti proses pembelajaran

4.2. Pembahasan Penelitian

A. Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pencapaian manajemen mutu di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun beberapa program perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo diantaranya sebagai berikut :

1) Kemampuan tenaga pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran

Kepala sekolah melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik mengenai pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru atau yang biasa disebut RPP, serta adanya RKS pembiayaan yang telah disusun sebelumnya, dengan adanya perencanaan bagaimana guru masuk di kelas kemudian melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Hal tersebut, kembali lagi mengacu pada peraturan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 mengenai standar proses pendidikan.

2) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Kepala SMA Negeri 1 Wonomulyo mendorong setiap guru untuk aktif dalam forum MGMP dan memanfaatkan wadah berbagi pengetahuan tersebut demi pencapaian peningkatan kompetensi guru yang di miliki. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009) bahwa MGMP merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

3) Pengadaan fasilitas sarana prasarana

Dalam menunjang pencapaian mutu pembelajaran kepala sekolah SMA Negeri 1

Wonomulyo memfasilitasi berbagai sarana prasarana seperti lab laboratorium dan alat ATK untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Fuad, 2016) Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, maka dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dalam hal pelaksanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Supervisi pengajaran

Kegiatan supervisi pengajaran di kelas kepala sekolah ikut bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah. Dimana kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonomulyo melakukan supervisi kehadiran tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran hal tersebut, merupakan bentuk nyata pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam mendisiplinkan tenaga pendidik yang sering terlambat dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Seperti yang dikemukakan oleh E. Mulyasa (2004) "tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Sedangkan menurut (Fuad, 2016) Supervisi pengajaran adalah proses pemberian bantuan kepada guru dengan jalan memberikan dorongan, rangsangan atau bimbingan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pengajaran.

2) Memfasilitasi media pembelajaran

(Sudarmin Danim, 2007) mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sebagaimana dikemukakan (Sudjana, 1998) mengatakan bahwa alat peraga (media) dalam mengajar yang efektif. Setiap kegiatan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur

antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat (media), serta evaluasi.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Dalam pemilihan metode, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan metode pembelajaran. Metode dipakai sesuai dengan tujuan, kondisi, jenis dan fungsinya, waktu dan tempat serta anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya saat dilaksanakannya kegiatan. Serta dimana peserta didik juga di fasilitasi berupa organisasi-organisasi yang di sediakan oleh sekolah untuk mengasah bakat peserta didik melalui beberapa organisasi yang ada di sekolah berdasarkan kemampuan atau minat peserta didik. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh (Siagian, 1979) disebutkan bahwa Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Sekolah memerlukan faktor pendukung sebagai penguat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan serta adanya faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Berikut ini faktor-faktor pendukung pencapaian manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Dukungan dapat diartikan yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh manusia dalam membantu dan juga meningkatkan suatu aktivitas agar dapat mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2002). Dengan adanya dukungan kepala sekolah tentu akan

menunjang kelancaran dalam pencapaian manajemen mutu pendidikan disekolah.

2) Mengikut sertakan guru dalam kegiatan dilat

Sekolah biasanya diundang untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh pihak luar seperti dinas, jika diklat tersebut sesuai dengan kebutuhan dan guru berkesempatan dengan jadwalnya tentu kepala sekolah memberikan ijin guru kepada untuk mengikuti diklat tersebut. Menurut Menurut PP No 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa "Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan". Pendidikan dan pelatihan terdiri atas serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang serta berkenaan dengan perolehan keahlian atau pengetahuan tertentu.

3) Memfasilitasi tenaga pendidik pada sarana prasarana

Adanya kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan menjadi penunjang serta dapat menjadi pendukung bagi guru dan peserta didik untuk tetap berusaha dengan sebaiknya dalam mempertahankan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Sarana prasarana adalah sebagai alat guru untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang ada dalam dirinya, sehingga guru tidak monoton dan selalu memiliki inovasi-inovasi baru serta perkembangan kreatifitas untuk mengembangkan pembelajaran ataupun karirnya dalam pendidikan (Hasbullah, 2008)

b. Faktor Penghambat

1) Faktor sarana prasarana

Menurut (UUD Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana, 2005) menyatakan bahwa "Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Karena, ketika sarana dan prasarananya tidak memadai atau kurang jumlahnya maka akan menghambat guru dalam memanfaatkan ilmu yang telah didapatkan setelah mengikuti pelatihan yang kemudian akan berdampak

pula kepada proses pembelajaran sehingga akan terkendala dalam ketercapaian tujuan pendidikan.

2) Faktor peserta didik

Guru merupakan pemeran utama jalannya proses pendidikan di sekolah. Masalah tenaga pendidik menjadi perhatian yang harus senantiasa dibangun agar program pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Tenaga pendidik masih perlu untuk ditingkatkan karena sangat erat hubungannya dan tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena, guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didiknya menjadi lebih baik.

3) Peserta didik

(Hasbullah, 2010) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik. Sehingga diperlukan adanya dukungan dari guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonomulyo dengan melibatkan tiga komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Wonomulyo dimulai dari penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan pada awal semester atau awal tahun pembelajaran serta penyusunan rencana kerja sekolah yang dilakukan oleh semua stakeholder yang ada.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, mengadakan kegiatan rapat dimana rapat ini dilakukan di awal semester membahas hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan di akhir semester membahas terkait segala hal dalam proses pembelajaran, menyediakan fasilitas penunjang dan pemberian keleluasaan

kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang tidak terlepas dari pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah

- 3) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi kemampuan guru-guru melalui kegiatan supervisi untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam hal untuk melihat kemampuan guru menguasai kelas serta penguasaan materi dalam proses pembelajaran serta penyediaan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.
- 4) faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan serta memfasilitasi tenaga pendidik sarana prasarana. Faktor penghambatnya meliputi fasilitas sarana prasarana yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia serta kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Suhardan. (2010). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Djamarah. (2000). *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional.
- Edward, S. (2006). *Total Quality Management*. Ircisod.
- Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hadis Abdul. (2014). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. . (2008). *manajemen sumber daya manusia*. PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Indonesia. (1999). *Departemen Pendidikan Nasional*. Balai Pustaka.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Mohammad Mustar. (2015). *Manajemen Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. (2018). Moleong, J. L. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.

- Muljono, P. (2006). *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*. PT Balai Pustaka.
- Siagian. (1979). Bab II Tinjauan Pustaka Mengenai Pengalaman Berorganisasi dan Pengertian Pengalaman. *Journal of Japan Society for Bronchology*, 1(20), 99.
- Sudarmin Danim. (2007). *vISI Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Terry, George R, L. W. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- UUD No. 20 Tahun 2003. (2003). 41(1), 167–169.
- UUD No. 41 Tahun 2007. (2007). *UUD No. 41 Tahun 2007*. 3(September), 1–11.
- UUD Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana. (2005). *PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar sarana prasarana*. 1–54.